



Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Learning Management System SMK Putra Pelita Tenjolaya

Hadidtyo Wisnu Wardani¹, Gunawan Pria Utama², Basuki Hari Prasetyo³, Wahyu Pramusinto⁴, Ari Saputro⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia

¹hadidtyo.wardani@budiluhur.ac.id, ²gunawan.priautama@budiluhur.ac.id, ³basuki.hariprasetyo@budiluhur.ac.id,

⁴wahyu.pramusinto@budiluhur.ac.id, ⁵ari.saputro@budiluhur.ac.id

Abstract

Learning Management System (LMS)-based e-learning training is a strategic solution in improving teacher competence in the digital era. The training was held at SMK Putra Pelita Tenjolaya to improve the ability of teachers to use LMS as a learning media, which was held on October 3, 2024 with 40 participants. The methods used include workshops aimed at changing the mindset and actions of LMS users towards sustainable practices in the learning process, technical guidance discussions and consultations to form a strong foundation with clear goals and strategies in learning and mentoring during LMS implementation. Teachers' ability to utilize the Moodle LMS increased by 33.9 points as seen from the average Pretest score of 49.4 points and Posttest score of 83.3 points. The results of the activity show a significant increase in teacher competence, both in terms of technical and pedagogical. The results of this target measurement were achieved and through this PKM activity, teachers will have the ability to use the Moodle LMS in the teaching and learning process and will also have the ability to create digital content as teaching materials. The conclusion recommends replicating the LMS training program in other schools to encourage digital transformation in education

Keywords: Teacher competency, Training, Learning Management System.

Abstrak

Pelatihan e-learning berbasis *Learning Management System (LMS)* menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital. Pelatihan yang dilaksanakan di SMK Putra Pelita Tenjolaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan LMS sebagai media pembelajaran, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024 dengan peserta sejumlah 40 Orang. Metode yang digunakan mencakup *workshop* bertujuan mengubah pola pikir dan tindakan pengguna LMS menuju praktik berkelanjutan dalam proses pembelajaran, bimbingan teknis diskusi dan konsultasi membentuk landasan kuat dengan tujuan yang jelas dan strategi dalam pembelajaran serta pendampingan selama implementasi LMS. Kemampuan guru dalam pemanfaatan LMS *Moodle* meningkat 33.9 poin terlihat dari rata-rata nilai Pretest 49.4 poin dan nilai Posttest 83.3 poin. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru, baik dari segi teknis maupun pedagogis. Hasil dari pengukuran target ini tercapai dan Melalui kegiatan PKM ini, guru akan memiliki kemampuan untuk menggunakan LMS *Moodle* dalam proses belajar mengajar dan juga akan memiliki kemampuan untuk membuat konten digital sebagai bahan ajar. Kesimpulannya merekomendasikan replikasi program pelatihan LMS di sekolah lain untuk mendorong transformasi digital dalam pendidikan.

Kata kunci: Kompetensi guru, Pelatihan, *Learning Management System*.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini membawa transformasi signifikan terhadap metode pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh cara-cara konvensional menjadi lebih digital dan terintegrasi. Salah satu bentuk implementasi TIK dalam pendidikan adalah pembelajaran berbasis e-learning. Metode ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti

kemudahan akses tanpa batasan waktu dan tempat, efisiensi dalam penyampaian materi, serta efektivitas dalam pengelolaan kelas dan evaluasi pembelajaran [1]. E-learning sendiri dimaknai sebagai pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan perangkat elektronik dan jaringan internet ataupun intranet untuk mengakses materi pembelajaran, melakukan interaksi dengan guru, atau pun juga dengan sesama siswa/i tanpa ada batasan ruang dan waktu[2]. Era digital merupakan era dimana semua aspek dalam

kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran yang terjadi lebih banyak memanfaatkan media digital[3].

SMK Putra Pelita Tenjolaya terletak di Jl. Raden Abdul Fatah KM 07 RT 07 RW. 02 Desa Cibitung Tengah Kecamatan Tenjolaya. Selaras dengan tujuan sekolah yaitu sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, serta bagian dari tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu mempersiapkan tamatan yang berkualitas yang dapat diterima di Dunia kerja, sesuai dengan bidang keahliannya masing – masing, serta amapu mengikuti pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mendapat dukungan penuh dari PT Nurutama yang telah memfasilitasi penyediaan sarana utama berupa sistem LMS. Dukungan ini sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan, di mana guru-guru peserta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan menggunakan LMS yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran digital saat ini. Fasilitasi yang diberikan mencakup akses ke platform LMS, pendampingan teknis, serta berbagai fitur pembelajaran yang mendukung kegiatan pelatihan secara efektif.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga difasilitasi dengan dukungan sarana dari SMK Putra Pelita Tenjolaya yang menyediakan tempat, perangkat teknologi, dan kebutuhan operasional lainnya. Kolaborasi ini memberikan kemudahan bagi peserta untuk mengakses pelatihan dengan nyaman dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Sinergi antara PT Nurutama dan SMK Putra Pelita Tenjolaya menjadi faktor utama keberhasilan program ini, sekaligus menciptakan peluang untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

SMK Putra Pelita Tenjolaya memanfaatkan E-learning berbagai platform dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar-mengajar. Sehingga pembelajaran yang sekarang ini banyak menggunakan media pembelajaran berbasis online yaitu E-Learning dengan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai cara mulai dari menggunakan website, media sosial, hingga teleconference[4]. Salah satu platform yang populer adalah *Learning Management System* (LMS), yang berfungsi untuk mengelola konten pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta pengukuran kinerja siswa. Moodle, sebagai salah satu LMS open-source yang banyak digunakan, menawarkan fitur-fitur dinamis seperti forum diskusi, tugas daring, dan kuis online, yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik [5]. Namun, adopsi

teknologi ini memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai dari para pendidik.

SMK Putra Pelita Tenjolaya sebagai institusi pendidikan kejuruan yang bertujuan mencetak lulusan siap kerja juga harus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan teknologi. Para guru sebagai peserta dalam pelatihan dapat menyiapkan materi dengan menggunakan LMS tersebut dan dapat lebih berinteraksi dengan para siswa pada proses pembelajaran online [6]. Implementasi learning management system (LMS) melalui model project based learning (PBL) dapat memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar mahasiswa, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi [7]. Guru yang mampu memanfaatkan LMS secara optimal cenderung menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan LMS karena kurangnya pelatihan dan pengalaman.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru dalam penerapan LMS meliputi keterbatasan kompetensi teknis, minimnya pemahaman tentang fitur-fitur LMS, serta rendahnya literasi digital secara umum (Hakim et al., 2023). Selain itu, guru sering kali terbatas pada penggunaan fitur dasar seperti unggah materi tanpa memanfaatkan fitur yang lebih kompleks, seperti analisis kinerja siswa atau integrasi multimedia. Akibatnya, potensi LMS dalam mendukung pembelajaran belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatihan dan pendampingan yang terstruktur menjadi solusi yang sangat diperlukan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan teknis yang memadai, mulai dari pengelolaan kelas daring hingga pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan relevan. menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan simulasi kasus nyata dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan LMS, khususnya Moodle [8].

Revolusi industri 4.0 menuntut integrasi teknologi dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. LMS merupakan salah satu platform yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan fitur seperti pengelolaan materi, evaluasi, dan komunikasi. Namun.

Berdasarkan kondisi awal di SMK Putra Pelita Tenjolaya, Kepala Sekolah sangat menginginkan ada perbaikan proses pembelajaran dari proses konvensional ke proses digitalisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan LMS secara optimal. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan teknis dimana rendahnya tingkat kompetensi guru dalam menggunakan LMS, kurangnya

dukungan teknis dan minimnya pelatihan yang relevan untuk guru karena keterbatasan waktu untuk belajar mandiri, adanya kendala yang dialami guru dalam mengintegrasikan LMS ke dalam proses pembelajaran

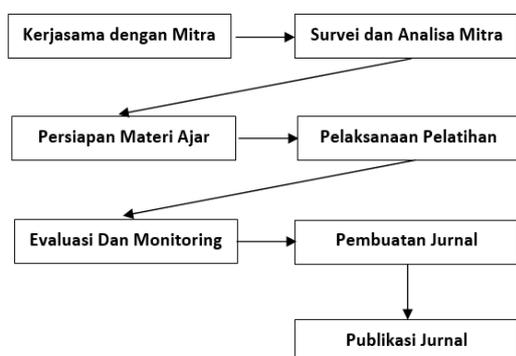
Data awal menunjukkan bahwa hanya 30% guru di SMK Putra Pelita Tenjolaya yang memiliki pengalaman menggunakan LMS. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran, terutama selama masa pembelajaran daring. Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan LMS.

Sebagai langkah awal, SMK Putra Pelita Tenjolaya telah berkomitmen untuk melaksanakan program pelatihan e-learning berbasis LMS bagi para guru dan peserta didik. Tujuan pelaksanaan kegiatan Program ini dirancang untuk membantu guru memahami fitur-fitur utama Moodle, mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dalam menyiapkan bahan ajar digital, baik berupa buku digital, modul dan video pembelajaran, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan guru mampu memanfaatkan LMS secara maksimal untuk mendukung pembelajaran di era digital. Sekolah penggerak diharapkan dapat memberi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya [9].

Dalam pelaksanaan program pelatihan e-learning berbasis LMS di SMK Putra Pelita Tenjolaya sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik. Dengan adanya pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam menghadapi tantangan serupa. Selain itu, hasil pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mendorong pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan *Learning Management System*.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode Pengabdian Masyarakat ditampilkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan PKM

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Bisa dilihat pada Gambar 1 diawali Kerjasama dengan mitra selanjutnya melakukan survei dan analisa mitra dengan wawancara, observasi serta studi pustaka. Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati secara detil, mengutamakan bagian tertentu yang dilaksanakan oleh tim dosen [10], tahap wawancara digunakan untuk menggali informasi kebutuhan mitra yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan LMS, dengan adanya kegiatan ini juga melakukan studi pustaka.

Tahap selanjutnya kegiatan difokuskan pada persiapan awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Koordinasi dengan pihak SMK Putra Pelita Tenjolaya untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta pelatihan. 2) Penyusunan materi pelatihan yang mencakup pengenalan LMS, cara penggunaan, pembuatan kelas daring, serta evaluasi pembelajaran berbasis LMS. 3) Penyediaan perangkat pendukung, seperti laptop, proyektor, dan akses internet. 4) Pembuatan Soal PreTest dan Post Test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terkait LMS.

Selanjutnya tahap pelaksanaan pelatihan terdiri atas tiga sesi utama: 1) Pengenalan LMS guru diberikan materi dasar mengenai apa itu LMS, manfaatnya dalam pembelajaran, serta fitur-fitur utama yang tersedia. 2) Praktik Penggunaan LMS peserta mempraktikkan langsung pembuatan kelas daring, pengelolaan materi, dan pembuatan evaluasi seperti kuis atau tugas melalui LMS. 3) Simulasi Pembelajaran Berbasis LMS guru melakukan simulasi penggunaan LMS dengan skenario pembelajaran nyata untuk memastikan pemahaman dan keterampilan mereka.

Tahap berikutnya Evaluasi dan Monitoring, Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta dalam penggunaan LMS. Serta Monitoring dilaksanakan setelah pelatihan, di mana peserta diberikan tugas mandiri untuk mengimplementasikan LMS dalam kelas masing-masing. Hasil implementasi akan dipantau melalui laporan tertulis dan umpan balik dari peserta. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan selanjutnya membuat jurnal untuk dipublikasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Workshop* Pengantar LMS

Workshop ini dirancang untuk memberikan pengenalan mendalam mengenai LMS, khususnya Moodle. Pada tahap ini, peserta mempelajari dasar-dasar pengoperasian LMS, seperti membuat kelas virtual dan mengatur struktur kelas. Mengunggah materi pembelajaran dalam berbagai format (dokumen, video,

dan multimedia lainnya). Mengelola kuis, tugas daring, dan forum diskusi untuk interaksi siswa. Kegiatan workshop dilakukan secara teori dan praktik langsung. Peserta didorong untuk mengoperasikan LMS menggunakan simulasi kasus nyata yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang aplikatif, sehingga guru lebih percaya diri dalam menggunakan LMS setelah pelatihan.

3.2. Bimbingan Teknis

Tahap kedua dari pelatihan adalah bimbingan teknis, yang dirancang untuk mendukung penguasaan fitur LMS secara mendalam. Guru diberikan modul pelatihan yang dirancang khusus mencakup panduan langkah demi langkah penggunaan fitur LMS. Materi modul meliputi pembuatan konten pembelajaran interaktif dan menyertakan video pembelajaran atau embed video, seperti kuis dengan fitur adaptif dan diskusi berbasis multimedia, Strategi pengelolaan peserta didik secara daring, termasuk pemberian penilaian otomatis, optimalisasi fitur analitik untuk memantau perkembangan siswa.

Selama bimbingan teknis, fasilitator mendampingi peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis LMS. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mempraktikkan langsung teori yang mereka pelajari, sekaligus memberikan ruang untuk diskusi dan penyelesaian masalah secara kolektif.

3.3. Pendampingan Implementasi LMS

Setelah pelatihan dasar selesai, guru mendapatkan pendampingan intensif melalui whatsapp. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan meminimalkan hambatan yang mungkin dihadapi guru saat mulai menerapkan LMS di kelas mereka. Dalam tahap ini, beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi fasilitator memberikan umpan balik berkala mengenai hasil implementasi LMS di kelas. Guru diarahkan untuk mengintegrasikan LMS ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dukungan teknis diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul, baik terkait fitur LMS maupun kendala teknis lainnya.

Pendekatan pendampingan ini juga melibatkan diskusi kelompok kecil, di mana guru saling berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam menggunakan LMS. Kolaborasi ini membantu menciptakan komunitas belajar yang mendukung keberlanjutan program.

3.4. Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir program pelatihan ini adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode untuk mengukur efektivitas program, antara lain: 1) Tes keterampilan teknis: Dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan LMS. 2) Pengamatan langsung: Melibatkan pemantauan aktivitas guru selama menggunakan LMS dalam pembelajaran nyata.

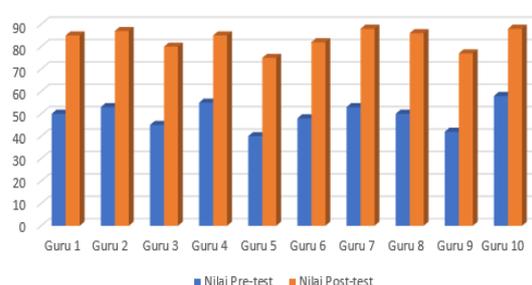
3) Pembuatan Soal PreTest dan Post Test untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terkait LMS. Setelah evaluasi melibatkan seluruh peserta pelatihan hasil Pretest dan Posttest dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hasil selisih *Pre-test* dan *Post-test* ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data Selisih *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Selisih Nilai
1	Guru 1	50	85	35
2	Guru 2	53	87	34
3	Guru 3	45	80	35
4	Guru 4	55	85	30
5	Guru 5	40	75	35
6	Guru 6	48	82	34
7	Guru 7	53	88	35
8	Guru 8	50	86	36
9	Guru 9	42	77	35
10	Guru 10	58	88	30

Bisa dilihat pada Tabel 1. hasil data selisih pre-test dan post test terdapat peningkatan mengenai pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan LMS untuk mendukung pembelajaran. Untuk nilai rata-rata Pre-test $(50+53+45+55+40+48+53+50+42+58/10) = 49.4$ poin, Untuk nilai rata-rata Post-test $(85+87+80+85+75+82+88+86+77+88/10) = 83.3$ poin, dan untuk rata-rata selisih nilainya $(35+34+35+30+35+34+35+36+35+30/10) = 33.9$ poin, Peningkatan ini dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 2 yang menampilkan grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test. Grafik tersebut menunjukkan perbedaan yang konsisten pada seluruh peserta, di mana nilai post-test selalu lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang efektif, materi yang relevan, serta dukungan penuh dari penyelenggara. Dengan hasil yang dicapai, program pelatihan LMS di SMK Putra Pelita Tenjolaya menjadi salah satu langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Perbandingan Pre-test dan Post-test ditampilkan seperti pada Gambar 2.

Grafik Perbandingan Pre-test dan Post test



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre-test dan Post test

hal ini menunjukkan bahwa pelatihan LMS berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menggunakan LMS, Tingkat partisipasi aktif guru

dalam setiap sesi pelatihan. Suasana pelatihan tampak interaktif dan kondusif, dengan peserta yang guru-guru yang antusias mengikuti setiap materi yang disampaikan. pada Gambar 3.



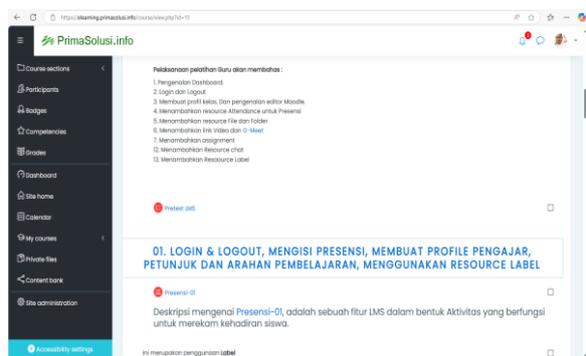
Gambar 3. Kegiatan Pelatihan LMS SMK Putra Pelita Tenjolaya

Keseriusan para peserta bekerja di laptop masing-masing, menunjukkan keterlibatan aktif dalam memahami implementasi Marketplace LMS diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan LMS SMK Putra Pelita Tenjolaya

Halaman antarmuka platform *Learning Management System* (LMS) PrimaSolusi.info, yang dirancang untuk pelatihan guru di ditampilkan pada Gambar 5.



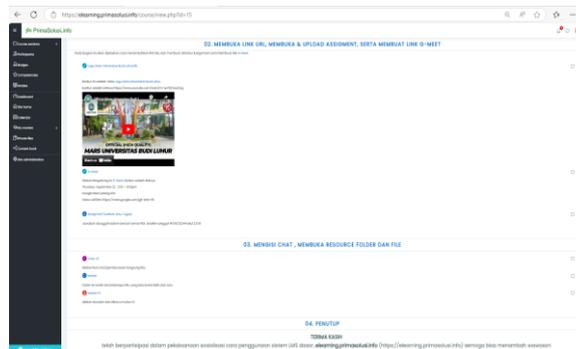
Gambar 5. Tampilan LMS Prima Solusindo

Pada bagian kiri, terdapat menu navigasi dengan opsi seperti "Course sections," "Participants," "Grades," "Dashboard," dan lainnya untuk mengelola Course. Di bagian utama halaman, tertera daftar topik pelatihan yang mencakup pengenalan dashboard, login/logout,

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 | DOI: <https://doi.org/10.29207/jamtekno.v5i2.6429>

pembuatan profil kelas, hingga penggunaan berbagai fitur seperti resource attendance, file, folder, link video (G-Meet), assignment, chat, dan resource label. Selain itu, terdapat bagian judul dan penjelasan lebih lanjut tentang penggunaan fitur presensi untuk merekam kehadiran siswa.

Antarmuka platform LMS PrimaSolusi.info, ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan LMS Prima Solusindo

Fokus pada bagian pelatihan guru, terdapat informasi tentang langkah-langkah membuka link URL, mengunggah dan membuat tugas (assignment), serta menambahkan link G-Meet. Tersedia juga link untuk mengakses video Mars Universitas Budi Luhur di YouTube, detail jadwal pertemuan G-Meet, serta tugas yang harus diunggah dalam format PDF sebelum batas waktu tertentu. Selain itu, ada menu untuk mengisi chat, membuka resource folder, dan mengunduh materi pembelajaran seperti modul. Di bagian bawah, terdapat catatan penutup yang menyampaikan terima kasih kepada peserta atas partisipasinya dalam pelatihan.

Program pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru di SMK Putra Pelita Tenjolaya. Dengan peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan LMS, baik untuk membuat kelas virtual, mengunggah materi, maupun mengelola interaksi dengan siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan LMS ke dalam pembelajaran sehari-hari. Para peserta menyatakan komentar positif terkait manfaat pelatihan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung visi dan misi sekolah dalam mencetak lulusan yang kompetitif di era digital.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan mencakup resistensi awal dari beberapa guru yang belum terbiasa dengan teknologi. Namun, pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif membantu mengatasi hambatan tersebut. Guru juga memberikan

umpan balik positif terkait pelatihan ini, dengan menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dan aplikatif. [3]

4. Kesimpulan

Pelatihan e-learning berbasis LMS merupakan langkah efektif untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK Putra Pelita Tenjolaya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Implementasi serupa dapat dilakukan di sekolah lain untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan transformasi digital dalam pendidikan dapat berjalan lebih optimal, menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Merekomendasikan replikasi program pelatihan LMS di sekolah lain untuk mendorong transformasi digital dalam pendidikan. [7]

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur PT Nurutama atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Bantuan berupa sarana dan prasarana yang memadai telah memberikan kontribusi yang sangat berarti, sehingga kegiatan pelatihan Learning Management System (LMS) di SMK Putra Pelita Tenjolaya dapat berjalan dengan baik dan lancar. [9]

Daftar Rujukan

- [1] Azhari, B., & Fajri, I. (2023). Digital Transformation in Education: The Role of E-Learning Platforms in Enhancing Learning Outcomes. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 101-115.
- [2] Putra, R. D. Y. S., Susilaningih, S., & Abidin, Z., 2020. Pengembangan Media Website E-learning Berbasis Moel Responsive Web Design untuk Siswa SMA. *Jurnal*

Kajian Teknologi Pendidikan, 3(3), 292–302. <https://doi.org/10.17977/um038v3i32020p292>

Azis, Taufiq Nur., 2019, Strategi Pembelajaran Era Digital. The Annual Conference on Islamic Education and Social Science, 1(2) 308-318.

[4] Alhawiti, M. M., & Abdelhamid, Y., 2017, A Personalized e-Learning Framework. *Journal of Education and E-Learning Research*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2017.41.15.21>.

[5] Fauziyah, N., Hamzah, M., & Rahmat, A. (2022). Utilization of Moodle as a Learning Management System for Online Education: Challenges and Opportunities. *International Journal of Educational Research*, 14(1), 45-58.

[6] Y Wiharto, R Safitra. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System Untuk Guru SMP Negeri 19 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*, Vol 2 No 2 (2021): Desember 2021 <https://jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/3672>

[7] W Setiawan, T Herman (2023) Implementasi Learning Management System Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 6, No. 3, Mei 2023. DOI 10.22460/jpmi.v6i3.16190

[8] Prasetyo, B., Sari, N., & Widodo, A. (2022). Enhancing Teacher Competence Through Moodle Training: A Case Study in Indonesian Vocational Schools. *Asia-Pacific Journal of Educational Technology*, 8(1), 67-79.

[9] Dwi Ismiyana Putri, Mardi Yudhi Putra, Sumardiono, Muhammad Surya Apandi, & Harulintang. (2023). Pelatihan data science guna meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara dalam perkembangan teknik informasi dan komunikasi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 81–92

[10] N. K. H. Alfurqan, 2023. Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 7 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, vol. 13, pp. 19–25.